Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

PROFIL KELOMPOK PENGRAJIN ANYAMAN PURUN DI KAMPUNG PURUN KELURAHAN PALAM KOTA BANJARBARU

Profile of The Purun Woven Crafts in Village of Purun, Palam Sub-District, Banjarbaru City

Muhammad Firdaus *, Kamiliah Wilda dan Nina Budiwati

Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Salah satu kecamatan di Kota Banjarbaru yang memiliki konsentrasi tinggi pengrajin purun ternama adalah Kampung Purun Kecamatan Cempaka. Purun yang tumbuh alami di rawa bekas tambang dimanfaatkan warga untuk membuat olahan anyaman. Tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu menganalisis profil kelompok pengrajin anyaman purun di Kampung Purun Kelurahan Palam Kota Banjarbaru. Jenis data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder. Dengan metode studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap kelompok tertentu, melalui wawancara secara mendalam dengan ketua kelompok mengenai profil kelompoknya serta proses produksi dan pemasarannya. Hasil penilitian ini menganalisis profil kelompok pengrajin anyaman purun di Kampung Purun Kelurahan Palam Kota Banjarbaru, yang terbagi menjadi 4 kelompok yaitu Galeri Galoeh Tjempaka, rata-rata produksi 140 produk perbulan, pemasaran dilakukan digaleri kelompok yang terletak di Kampung Purun Kelurahan Palam Kota Banjarbaru dan pemesanan melalui media WhatsApp; Galeri Galoeh Bandjar, rata-rata produksi 84 produk perbulan, pemasaran dilakukan digaleri kelompok dan pemesanan melalui media WhatsApp dan Instagram; Galeri Al-Firdaus, rata-rata produksi 84 produk perbulan, pemasaran dilakukan digaleri kelompok dan pemesanan melalui media WhatsApp serta ada juga yang dipromosikan di media sosial seperti Instagram dan Tiktok; Galeri Pelangi Al-Firdaus, rata-rata produksi 112 produk perbulan, pemasaran dilakukan digaleri kelompok dan pemesanan melalui media WhatsApp serta ada juga yang dipromosikan di media sosial Instagram.

Kata Kunci
Profil Kelompok, Pengrajin Anyaman Purun,

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
firdaus280896@gmail.com

Diterima: Juli 2023,
Disetujui: 15 Agustus 2023,
Diterbitkan on-line : 30 September 2023

PENDAHULUAN

Berbagai faktor, antara lain potensi dan keunggulan sumber daya yang dimiliki, kondisi lingkungan yang strategis, tujuan yang ingin dicapai, dan cara yang akan digunakan untuk mencapainya, harus diperhatikan dalam pembangunan ekonomi nasional.

Salah satu variabel sosial yang harus kita perhatikan adalah meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia. Biro Pusat Statistik memprediksi pertumbuhan angkatan kerja, populasi pekerja, dan pengangguran hingga tahun 2022 semakin meningkat.

Setiap hari, semakin banyak orang yang memiliki lebih banyak kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan). Masyarakat harus bekerja sendiri karena pemerintah tidak mampu menyediakan kebutuhan tersebut dengan biaya yang wajar.

Sektor informal dapat menjadi pengganti untuk memenuhi kebutuhan mereka jika mereka tidak dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan uang melalui sektor formal sambil tetap harus mengurus kebutuhan dasar mereka. Maka perekonomian informal masih sangat terbuka bagi usaha mikro, kecil, dan relatif menengah (Putri, 2016:1).

Menurut Warsito (2016:39) Industri adalah jenis kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah, produk setengah jadi, dan komoditas jadi menjadi produk dengan nilai kegunaan yang lebih tinggi. Sebagian besar pekerjaan baru bagi masyarakat banyak diciptakan oleh industri. Salah satu pembenaran utama bagi upaya pemerintah untuk mempromosikan usaha kecil dan kerajinan rumah tangga adalah pentingnya sektor ini bagi perekonomian lokal. Hal itu karena sebagian besar populasi industri kecil dan kerajinan rumah tangga berlokasi di pedesaan, jika hal ini dikaitkan dengan tenaga kerja maka industri kecil dan kerajinan rumah tangga merupakan salah satu jalan keluar untuk mengatasi masalah ekonomi pada masyarakat.

Terkait masalah lapangan kerja tersebut, maka perlu dilakukannya pengembangan lapangan kerja pada sektor Industri kecil dan menengah. Banyak bidang industry kecil dan menengah yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan menyerap tenaga kerja. Salah satunya yaitu Industri kecil usaha kerajinan anyaman purun. Kerajinan anyaman purun saat ini semakin meningkat karena banyaknya keriasi olahan yang dapat menghasilkan produk yang mengikuti trend zaman kekinian. Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan adalah salah satu kota yang mana banyak terdapat pengrajin anyaman purun salah satunya di Kampung Purun Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka.

Dataran rendah Kalimantan Selatan ditutupi oleh air, termasuk sungai, danau, dan lahan basah. Ada banyak jenis tanaman liar, termasuk tanaman purun. Hampir seluruh Kalimantan Selatan merupakan rumah bagi tanaman purun. Purun memiliki arti penting bagi perilaku manusia selain sebagai bahan baku anyaman yang dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan betapa erat kaitannya kehidupan sehari-hari dengan tanaman ini dan bagaimana pengaruhnya terhadap kearifan tradisional masyarakat Kalimantan Selatan (Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, 2021).

Salah satu daerah di Kota Banjarbaru yang memiliki konsentrasi tinggi pengrajin purun ternama adalah Kampung Purun Kecamatan Cempaka. Tanaman purun yang mampu tumbuh secara alami di rawa-rawa bekas tambang sehingga penduduk setempat dapat membuat olahan anyaman purun dengan menggunakan tanaman purun yang sudah ada. Telah banyak produk purun yang dibuat yaitu topi purun, tempat botol, alas, tempat tisu, berbagai jenis tas, dan berbagai jenis produk lainnya.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah menganalisis profil kelompok kerajinan anyaman purun di kampung purun kelurahan palam kota banjarbaru. Adapun penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak; (1) Bagi peneliti, dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di perkuliahan; (2) Bagi pelaku usaha diharapkan dapat memperluas pandangan serta wawasan dalam usahanya; (3) Bagi akademisi dan umum, sebagai informasi dalam memperluas wawasan dalam kaitannya dengan manajemen persediaan bahan baku ataupun dalam usaha anyaman purun dan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana profil kelompok kerajinan anyaman purun di kampung purun kelurahan palam kota banjarbaru?

METODE PENILITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Kerajinan anyaman Purun di Kampung Purun Kelurahan Palam Kota Banjarbaru. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan Juni 2023, mulai persiapan, pengumpulan data sampai dengan tahap penyusunan skripsi.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada kelompok pengrajin purun dipandu dengan kuesioner yang telah disiapkan.

Data sekunder di dapat dari data Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru serta dari penelitian terdahulu, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek/kelompok tertentu, dengan wawancara secara mendalam dengan ketua kelompok mengenai profil kelompoknya serta proses produksi dan pemasarannya. Wawancara dilakukan pada kelompok kerajinan anyaman purun yang ada di Kampung Purun Kelurahan Palam Kota Banjarbaru, yaitu ada 4 (empat) kelompok (1) Galoeh Tjempaka, (2) Galoeh Bandjar, (3) Al-Firdaus, dan (4) Pelangi Al-Firdaus.

Analisis Data

Data dikumpulkan serta dianalisis secara deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana proses produksi hingga proses pemasaran produk anyaman purun untuk kelangsungan usaha kelompok pengrajin purun di Kampung Purun dalam menghadapi perkembangan zaman atau modernisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Reponden yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu ketua kelompok sebagai pengrajin anyaman purun yang memiliki pengetahuan lebih tentang profil kelompoknya. Responden yang diambil berjumlah 4 orang yaitu ketua kelompok Galoeh Tjempaka, ketua kelompok Galoeh Bandjar, ketua kelompok Al-Firdaus, dan ketua kelompok Pelangi Al-Firdaus. Karakteristik responden terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman bekerja.

Umur Responden. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui umur responden sebagai ketua kelompok kerajinan anyaman purun yang ada di Kampung Purun Kelurahan Palam Kota Banjarbaru bervariatif.
Umur ketua kelompok dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Keadaan Responden Berdasarkan Umur, 2023

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	44	2	50
2	62	1	25
3	63	1	25
Jumlah		**4**	**100**

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Dari Tabel 1, bahwa umur ketua kelompok kerajinan anyaman purun paling muda 44 tahun dengan persentase 50% yaitu sebanyak 2 orang dan 25% umur 62 tahun, 25% umur 63 tahun dengan masing-masing 1 orang.

Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan serta kesempurnaan dalam perkembangan idividu ataupun masyarakat. Pendidikan responden sebagai ketua kelompok kerajinan anyaman purun yang ada di Kampung Purun Kelurahan Palam Kota Banjarbaru dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Ketua Kelompok Kerajinan Anyaman Purun, 2023

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD/Sederajat	3	75
2	SLTP/Sederajat	1	25
Jumlah		**4**	**100**

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Dari Tabel 2, tidak terdapat ketua kelompok kerajinan anyaman purun yang tidak memperoleh pendidikan. Pendidikan terakhir yang ditempuh ketua kelompok kerajinan anyaman purun rata-rata SD yaitu 3 orang dengan persentase 75% dan 1 orang menempuh pendidikan sampai SLTP dengan persentase 25%.

Pengalaman Bekerja

Pengalaman bekerja merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan usaha. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pengalaman ketua kelompok kerajinan anyaman purun di Kampung Purun Kelurahan Palam Kota Banjarbaru dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pengalaman Berkerja Ketua Kelompok Pengrajin Anyaman Purun di Kampung Purun Kelurahan Palam Kota Banjarbaru, 2023

No	Lama Pengalaman (Tahun)	Jumlah	Persentase %
1	<20	2	50
2	>20	2	50
	Jumlah	**4**	**100**

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Sejarah Terbentuknya Kelompok Pengrajin Anyaman Purun

Awal sejarah Kampung Purun Kelurahan Palam Kota Banjarbaru berawal dari instruksi Walikota Banjarbaru Nadjmi Adhani yang pada Tahun 2016 meminta seluruh kepala desa di Kota Banjarbaru untuk membangun Kampung Iklim. Sebelum Tahun 2016, Kampung Purun masih bernama Kampung Tanggul. Saat itu, Pak Agus berinisiatif sebagai kepala lurah mengajak masyarakat dan perangkat Kelurahan untuk mempromosikan kerajinan purun sebagai khas Kelurahan, sebab banyaknya tumbuhan purun di lahan rawa yang berada dikampung ini yang dapat memudahkan para pengrajin untuk mendapatkan bahan baku Anyaman Purun. Sehingga lahirlah nama Kampung Purun di Kelurahan Palam, Kota Banjarbaru.

Namun, kampung ini sebelumnya juga memanfaatkan tanaman purun untuk keperluan kerajinan, meskipun hanya berupa anyaman tikar purun. Berjalannya waktu setiap Kelurahan di Banjarbaru ditargetkan untuk memiliki satu produk unggulan. Kemudian, meningkatkan kreativitas pengrajin di sana dengan berbagai bimbingan dan pelatihan seperti monitoring berskala pada semua kelompok pengrajin anyaman purun yang selalu dilakukan pemerintah kelurahan palam guna membantu para pengrajin menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami serta mencari inovasi baru dalam hal produksi dan pemasaran atupun mencari solusi bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Kelompok kerajinan anyaman purun terbentuk karena banyaknya para pengrajin yang ada di Kampung Purun tersebut, di tahun 2016 dimulai oleh ibu Salasiah terbentuk lah kelompok Galoeh Tjempaka pada tahun 2016 kemudian semakin bertambahnya para pengrajin terbentuk lah kelompok Galoeh Bandjar pada tahun yang sama yaitu 2016, kelompok Al-Firdaus tahun 2016, dan kelompok Pelangi Al-Firdaus tahun 2017.

Perkembangan Kampung Purun sejak tahun 2016 hanya berawal dari menganyam Tikar Purun, berjalannya waktu sampai saat ini perkembangannya semakin meningkat. Para pengrajin Anyaman Purun sudah merambat pada pembuatan topi, bakul, dompet, besek, pot bunga dan berbagai jenis tas dengan berbagai macam pola, bentuk dan ukuran. Pada tahun 2016 juga Kampung Purun menjadi desa wisata yang banyak dikunjungi dari berbagai kalangan baik wisatawan lokal ataupun non lokal.

Profil Kelompok Pengrajin Anyaman Purun

Kampung Purun adalah salah satu kampung yang mayoritas masyarakatnya terutama ibu rumah tangganya dengan sumber pendapatan mereka berasal dari menjadi pengrajin anyaman purun, sedangkan sumber pendapatan kepala keluarganya seperti bekerja sebagai tukang, buruh, karyawan PT. Galuh Cempak serta swasta. Kampung Purun terletak di Kelurahan Palam, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Pengrajin yang berada di Kampung Purun terbagi menjadi 4 Kelompok, diantaranya yaitu Galeri Galoeh Tjempaka, Galeri Galoeh Bandjar, Galeri Al-Firdaus dan Galeri Pelangi Al-Firdaus. Para perajin di Kampung Purun setiap harinya membuat berbagai kerajinan tangan dari purun yang diolah menjadi berbagai kerajinan tangan untuk industri fashion.

Galeri Galoeh Tjempaka berdiri pada tahun 2016, memiliki jumlah anggota 15 orang pengrajin yang diketuai oleh ibu Salasiah dengan rentang usia anggota galeri Galoeh Tjempaka berkisar umur 25 tahun sampai 62 tahun. Produk yang dijual digaleri kelompok Galoeh Tjempaka yaitu tikar, topi, bakul, pot bunga, dompet, tas botol, tas selempang dan tas belanja.

Galeri Galoeh Bandjar berdiri pada tahun 2016, memiliki jumlah anggota 16 orang pengrajin yang diketuai oleh ibu Nani dengan rentang usia anggota galeri Galoeh Bandjar berkisar umur 30 tahun sampai 63 tahun. Produk yang dijual digaleri kelompok Galoeh Bandjar yaitu tikar, topi, bakul, pot bunga, dompet, tas botol, tas selempang, tas dengan tali anyaman purun dan tas dengan tali anyaman eceng gondok.

Galeri Al-Firdaus berdiri pada tahun 2016, memiliki jumlah anggota 44 orang pengrajin yang diketuai oleh ibu Mujiatni dengan rentang usia anggota galeri Al-Firdaus berkisar umur 23 tahun sampai 60 tahun. Produk yang dijual digaleri kelompok Galoeh Tjempaka yaitu tikar, topi, bakul, pot bunga, besek, tempat tisu, sandal, kotak toples, plismet, dompet, tas botol, tas selempang dan tas belanja.

Galeri Pelangi Al-Firdaus berdiri pada tahun 2017, memiliki jumlah anggota 15 orang pengrajin yang diketuai oleh ibu Kartinah dengan rentang usia anggota galeri Pelangi Al-Firdaus berkisar umur 24 tahun sampai 50 tahun. Produk yang dijual digaleri kelompok Galoeh Tjempaka yaitu tikar, topi, bakul, pot bunga, nampan, kotak hampers, dompet, tas botol, tas selempang dan tas belanja.

Proses Produksi Kerajinan Anyaman Purun

Proses produksi kerajinan anyaman purun saat ini para pengrajin menggunakan cara tradisional dan modern, dengan memanfaatkan alam dan menggunakan alat-alat sederhana. Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua kelompok kerajinan anyaman purun menggunakan cara tradisional dan modern dalam proses memproduksi kerajinan anyaman purun seperti menggunakan mesin *diesel* dalam penumbukan dan pengeringan dengan memanfaatkan panas matahari. Adapun tahapan produksi kerajinan anyaman purun secara umum meliputi beberapa kegiatan yaitu :

1. Pengambilan Bahan Baku Purun

Purun adalah bahan baku utama kerajinan anyaman purun, tumbuhan purun banyak di temukan di rawa-rawa dan danau bekas tambang yang ada disekitar tempat tinggal pengrajin. Untuk ketersedian tumbuhan purun sendiri sangat banyak karna tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang cepat berkembang, tumbuhan purun sendiri merupakan tumbuhan liar yang mana tidak di budidayakan oleh pengrajin, pengambilan purun sendiri biasa dilakukan pada pagi atau sore hari. Tumbuhan purun ini juga tumbuh di daerah rawa-rawa di belakang rumah, para pengrajin hanya memerlukan waktu 5-10 menit untuk mencapai lokasi rawa untuk mencari tumbuhan purun. Untuk membuat anyaman yang bagus maka dipilih tumbuhan purun yang sudah tua atau yang sudah berukuran panjang kurang lebih satu meter karena otomatis memiliki diameter yang pas untuk memudahkan ketika menganyaman purun. Dan tenaga kerja untuk pengambilan tumbuhan purun biasa dilakukan kepala keluarga atau pengrajinnya sendiri dan ada juga yang memberi upah orang untuk mengambil tumbuhan purun tersebut.

Proses pengambilan tumbuhan purun ini cukup sederhana. Para pengrajin biasanya menggunakan parang atau celurit untuk mengambil anyaman purun dengan cara menyatukan semua tumbuhan purun dalam segenggam tangan pada bagian tengah tumbuhan purun, kemudian tangan satunya digunakan untuk memegang parang atau celurit yang kemudian ditebaskan pada bagian paling bawah tumbuhan purun. Cara ini digunakan agar mempercepat proses pengambilan tumbuhan purun, namun dengan catatan bahwa tumbuhan purun terdapat ukuran yang sama dalam satu rumpun sehingga sudah masuk dalam kategori dengan panjang kurang lebih 1 meter atau lebih dan memiliki diameter yang besar untuk kemudian memudahkan dalam proses selanjutnya.

2. Pengeringan Purun

Setelah bahan baku purun didapat kemudian dikeringkan dengan cara proses penjemuran selama 3 atau 4 hari apabila cuaca panas, dan memerlukan waktu kurang lebih 10 hari apabila cuaca mendung atau hujan. Penjemuran dilakukan dengan menaroh purun yang basah dibawah sinar matahari seharian penuh dengan cara dibuka seperti kipas, dan agar purun tersebut merata mendapatkan sinar matahari maka perlu di bolak balikan 2 sampai 3 kali sehari, pengrajin menjemur purun hanya didepan rumah mereka masing-masing. Purun yang kering yaitu ditandai dengan berubahnya warna menjadi kuning kecoklatan dan artinya sudah siap untuk ditumbuk menggunakan mesin penumbuk, pengeringan biasanya dilakukan oleh pengrajin apabila tumbuhan purun sudah di diamkan selama sehari agar air yang ada di dalam tumbuhan purun berkurang.

3. Penumbukan Purun

Purun yang sudah kering kemudian ditumbuk menggunakan mesin modern yaitu mesin diesel, untuk mesin diesel disana ada tiga mesin satu mesin didapat dari hasil iuran kelompok Galoeh Tjempaka dengan Galoeh Bandjar dan untuk penggunaanya dilakukan pengrajin Galoeh Tjempaka dan Galoeh Bandjar dengan saling

bergantian, para pengrajin menggunakan mesin penumbuk tersebut tidak menentu apabila purun yang siap dianyam telah habis maka pengrajin akan melakukan penumbukan. Sedangkan dua mesin lainya didapat melalui pemberian dari pemerintah kota satu mesin yang digunakan oleh kelompok Al-Firdaus dan satu mesin lagi pemberian dari bank BRI yang digunakan oleh kelompok Pelangi Al-Firdaus.

Segulung purun yang sudah kering kemudian ditumbuk dengan mesin biasanya memakan waktu 10 menit sampai 15 menit. Untuk penumbukan tumbuhan purun menggunakan mesin diesel hal pertama yang dilakukan adalah mesin harus diisi dengan bahan bakar solar terlebih dahulu. Kemudian tuas pada mesin diputar secara manual menggunakan tenaga manusia sampai mesin benar-benar sudah menyala. Ketika sudah menyala, mesin diatur kecepatannya untuk memutar roda ulin besar sebagai penumbuk batang tumbuhan purun tersebut.

4. Pengsortiran Purun

Setelah tumbuhan purun terlihat mulai halus, tumbuhan purun kemudian disortir dan dipilah-pilah untuk membersihkan sisa-sisa dari tumbuhan purun yang terkelupas. Kualitas tumbuhan purun yang baik untuk dianyam adalah tumbuhan purun yang lentur, tidak mudah patah dan pipih secara merata dari bawah sampai atas. Pengsortiran ini memerlukan waktu sekitar 5-7 menit untuk membersihkan sisa-sisa tumbuhan purun yang telah ditumbuk. Sisa-sisa tumbuhan purun yang dimaksud adalah kulit bagian luar tumbuhan purun yang pecah akibat terkena hantaman permukaan balok ulin pada saat proses penumbukan.

5. Pewarnaan Purun

Purun yang sudah dikeringkan dan ditumbuk, kemudian diberi warna agar lebih menarik. Untuk warna purun sendiri menggunakan pewarna khusus yaitu pewarna kain agar mendapatkan hasil warna yang lebih cerah. Untuk warna sendiri itu ada berbagai macam warna yang di gunakan, yaitu warna merah, hijau, biru dan ungu. Proses pewarnaan dimulai dengan cara menyiapkan sebuah panci berukuran cukup besar kemudian diisi dengan air bersih setengahnya. Langkah selanjutnya adalah memasak air tersebut sampai mendidih, setelah air mendidih secara perlahan pewarna dilarutkan sambil diaduk sampai merata. Lalu tumbuhan purun yang sudah disortir langsung digulung menjadi beberapa gulungan kemudian dimasukkan kedalam panci dengan air yang sudah mendidih dan diberi pewarna. Proses pewarnaan sendiri biasanya dilakukan oleh para pengrajin menggunakan kayu sebagai bahan bakar untuk merebus air hingga mendidih sampai proses pewarnaan selesai. Hal ini bertujuan agar menghemat pengeluaran biaya pada proses pewarnaan, karena waktu yang diperlukan dalam proses pewarnaan cukup lama. Pewarnaan dilakukan kurang lebih 30 menit untuk mendapatkan hasil warna yang maksimal. Tumbuhan purun yang masih berbentuk gulungan pada proses pewarnaan perlahan diangkat dan ditiriskan untuk mengurangi kadar air yang terkandung pada saat perebusan tumbuhan purun. Kemudian tali pada gulungan tersebut dipotong dan tumbuhan purun dibentangkan memanjang. Setelah itu langsung dijemur dan diletakkan pada satu buah batang kayu yang dibentangkan hingga tumbuhan purun menjuntai ke bawah. Pemberian warna purun tersebut dikeringkan dengan cara dijemur di bawah terik matahari kurang lebih 6-8 jam sampai warna benar-benar meresap pada batang tumbuhan purun dan kering, setelah itu baru siap untuk dianyam.

6. Pembuatan Pola Anyaman Purun

Purun yang telah selesai diberikan perlakuan selanjutnya yaitu membuat pola, pembuatan pola sendiri dilakukan sebelum penganyaman purun, dan pengolahan pola di bentuk sesuai apa yang diinginkan konsumen, pembentukan pola sendiri ada yang mudah dan ada yang sulit, semakin sulit pola yang di bentuk maka semakin mahal harga anyaman purun tersebut.

7. Penganyaman Purun

Penganyaman purun dibuat sedemikian rupa agar dapat menarik minat pembeli, yaitu purun yang sudah siap kemudian dianyam sesuai pola dan sesuai apa yang diinginkan konsumen, penganyaman sendiri bisa dikerjakan dimana saja, di depan rumah, atau ditempat ketua kelompok, penganyaman dilakukan dengan cara tusuk menusuk antara pakan dan lungsi, waktu penganyaman sendiri tidak menentu, tergantung kecepatan pengrajin dalam menganyam. Setelah purun selesai di anyam sesuai dengan pola selanjutnya pengrajin merapikan ujung-ujung anyaman dengan di potong serta menusukkan ujung pakan (daun anyaman yang disusupkan

atau dilintaskan) pada lungsi (daun anyaman yang tegak lurus dengan penganyam atau daun anyaman yang berhadapan dengan penganyam) sampai tidak terlihat lagi dan menambahkan beberapa aksesoris apabila diperlukan.

Jumlah Produksi Kerajinan Anyaman Purun

Jumlah Produksi anyaman purun sendiri dalam satu hari tidak menentu tergantung banyaknya pemesanan dan jenis produk yang diolah dan tergantung kecepatan pengrajin dalam menganyam, semakin cepat maka akan semakin banyak produk yang dihasilkan.

Kelompok Galoeh Tjempaka rata-rata dapat memproduksi 5-8 buah kerajinan. Untuk kerajinan tas purun berukuran kecil dan sedang dapat di produksi kisaran 5 buah per pengrajin dalam satu hari dengan estimasi waktu 1-2 jam per satuan produk, sedangkan untuk tas purun berukuran besar rata-rata dapat diproduksi 1-3 buah dalam satu hari dengan estimasi waktu 3-4 jam per satuan produk. Untuk jenis kerajinan seperti topi, pot bunga dan lain-lain yang berukuran kecil dan sedang estimasi waktu pengerjaan kurang lebih sama dengan pembuatan tas yaitu berkisar 1-2 jam per produk.

Kelompok Galoeh Bandjar rata-rata dapat memproduksi 2-3 buah kerajinan per pengrajin dalam satu hari. Untuk jenis kerajinan seperti tas, topi, pot bunga dan lain-lain yang ukurannya kecil hingga sedang dapat di produksi dengan estimasi waktu 2-3 jam per satuan produk, sedangkan untuk ukuran besar estimasi waktu pengerjaannya berkisar 3-4 jam per satuan produk. Estimasi waktu pembuatan per satuan produk setiap jenisnya kurang lebih sama. Tetapi untuk jenis produk yang bermotif atau memiliki kombinasi aksesoris atau lainya estimasi waktu pengerjaannya lebih lama, satu hari bisa satu produk saja.

Kelompok Al-Firdaus rata-rata dapat memproduksi 2-3 buah per pengrajin dalam satu hari. Untuk jenis kerajinan seperti tas, topi, pot bunga dan lain-lain yang ukurannya kecil hingga sedang dapat di produksi dengan estimasi waktu 2-3 jam per satuan produk, sedangkan untuk ukuran besar estimasi waktu pengerjaannya berkisar 4-5 jam per satuan produk. Untuk jenis kerajinan seperti kotak tisu dan lainya dapat diproduksi dengan estimasi waktu 3-4 jam. Estimasi waktu pembuatan per satuan produk setiap jenisnya kurang lebih sama. Tetapi untuk jenis produk yang bermotif atau memiliki kombinasi aksesoris atau lainya estimasi waktu pengerjaannya lebih lama, satu hari bisa satu produk saja.

Kelompok Pelangi Al-Firdaus rata-rata dapat memproduksi 3-4 buah per pengrajin dalam satu hari. Untuk jenis kerajinan seperti tas, topi, pot bunga dan lain-lain yang ukurannya kecil hingga sedang dapat di produksi dengan estimasi waktu 1-3 jam per satuan produk, sedangkan untuk ukuran besar estimasi waktu pengerjaannya berkisar 3-5 jam per satuan produk. Estimasi waktu pembuatan per satuan produk setiap jenisnya kurang lebih sama. Tetapi untuk jenis produk yang bermotif atau memiliki kombinasi aksesoris atau lainya estimasi waktu pengerjaannya lebih lama, satu hari bisa satu produk saja. Contohnya seperti dompet motif gradasi, pelangi dan lainnya membutuhkan estimasi waktu yang lebih lama yaitu berkisar 3-4 jam per satuan produk.

Jenis Produksi Kerajinan Anyaman Purun

Adapun jenis kerajinan anyaman purun yang di produksi yaitu berupa tikar purun, topi, bakul, dompet, besek, pot bunga, tempat tisu, dan berbagai macam tas. Dari beberapa jenis produk tersebut dikembangkan lagi oleh para pengrajin menjadi berbagai macam warna dan bentuk. Dari produk yang berwarna dasar sampai produk yang beragam warna seperti merah, hijau, biru dan ungu. Ada juga produk yang dikombinasikan dengan berbagai macam aksesoris hasil anyaman dan Sulaman seperti pita maupun bunga dan ada juga yang mengkombinasikan dengan kain Sasirangan, Kulsin, Puring dan hasil anyaman eceng gondok.

Sedangkan untuk bentuk dari produk kerajinan anyaman purun tersebut memiliki berbagai macam bentuk mulai ukuran yang kecil, ukuran sedang hingga ukuran besar tergantung jenis dari produk tersebut. Semisalnya tas ada yang bertali pendek sampai yang bertali panjang, bertali anyaman eceng gondok serta bertali Kulsin, ada yang pakai kaki, ada yang menggunakan puring (kain dalam) dan pakai resleting, ada yang bentuknya bundar dan ada juga yang bentuknya kotak. Dan banyak lagi jenis-jenis produk hasil anyaman purun yang bisa berbentuk apa saja tergantung dari permintaan dari konsumen.

Untuk setiap kelompoknya memproduksi jenis produk yang hampir sama hanya berbeda di motif, warna, bentuk dan kombinasi yang digunakan saja. Ada beberapa kelompok yang memproduksi produk yang berbeda seperti kelompok Al-Firdaus mereka memproduksi Sendal, Sampul Buku dan produk berbahan purun lainya yang tidak diproduksi oleh kelompok lain.

Proses Pemasaran Hasil Kerajinan Anyaman Purun

Proses Pemasaran hasil kerajinan anyaman purun, para pengrajin atau kelompok saat ini hanya menjual di galeri masing-masing kelompok dengan konsumen datang langsung ke galeri atau konsumen memesan secara online melalui media WhatsApp maupun memesan secara langsung ke galeri untuk mendapatkan hasil anyaman purun yang diinginkannya. Dan hanya beberapa kelompok saja yang mempromosikan hasil kerajinan anyaman purunnya melalui media online seperti media online WhatsApp, Instagram, dan Tiktok.

Pemasaran hasil kerajinan anyaman purun sendiri biasanya dilakukan oleh ketua kelompok, yang mana anggota pengrajin yang tergabung dalam kelompok akan mengantar hasil anyamannya ke ketua kelompok di galeri masing-masing kelompok, yang mana konsumen bisa langsung datang ke galeri masing-masing kelompok untuk melihat dan membeli hasil anyamannya. Sedangkan yang melalui pemesanan, konsumen memesan hasil kerajinan anyaman purun dengan datang ke galeri masing-masing kelompok atau memesan melalui media sosial. Dan biasanya pengrajin banyak mengerjakan pemesanan dari konsumen, karena setiap bulan pasti ada konsumen yang memesan baik dari sekitar Kota Banjarbaru maupun dari luar Kota Banjarbaru.

Pemasaran kelompok Galoeh Tjempaka hanya menjual hasil produknya di galeri kelompok dan melalui pemesanan konsumen secara langsung ke galeri kelompok atau melalui media WhatsApp. Adapun produk yang dijual di galeri kelompok yaitu tikar, topi, bakul, pot bunga, dompet, tas botol, tas selempang dan berbagai tas dari ukuran kecil hingga besar. Untuk harga bervariasi dari harga Rp. 5.000 – Rp. 200.000.

Pemasaran kelompok Galoeh Bandjar menjual hasil produknya di galeri kelompok dan melalui pemesanan konsumen secara langsung ke galeri kelompok atau melalui media WhatsApp, media Intagram dan sempat juga membuat akun Shopee tetapi tidak berjalan dengan lancar dikarenakan tidak adanya yang memegang khusus untuk menjalankan aplikasi Shopee tersebut. Adapun produk yang dijual di galeri kelompok yaitu tikar, topi, bakul, pot bunga, dompet, tas botol, tas selempang dan berbagai tas dari ukuran kecil hingga besar yang kebanyakan menggunakan tali anyaman eceng gondok. Untuk harga bervariasi dari harga Rp. 5.000 – Rp. 250.000.

Pemasaran kelompok Al-Firdaus menjual hasil produknya di galeri kelompok dan melalui pemesanan konsumen secara langsung ke galeri kelompok atau melalui media WhatsApp, media Intagram, dan promosi melalui media Tiktok. Adapun produk yang dijual di galeri kelompok yaitu tikar, topi, bakul, pot bunga, besek, tempat tisu, sandal, kotak toples, plismet, dompet, tas botol, tas selempang dan berbagai tas dari ukuran kecil hingga besar. Untuk harga bervariasi dari harga Rp. 5.000 – Rp. 300.000.

Pemasaran kelompok Pelangi Al-Firdaus menjual hasil produknya di galeri kelompok dan melalui pemesanan konsumen secara langsung ke galeri kelompok atau melalui media WhatsApp dan promosi melalui media Intagram. Adapun produk yang dijual di galeri kelompok yaitu tikar, topi, bakul, pot bunga, nampan, dompet, tas botol, tas selempang dan berbagai tas dari ukuran kecil hingga besar. Untuk harga bervariasi dari harga Rp. 5.000 – Rp. 250.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

"Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Galeri Galoeh Tjempaka berdiri pada tahun 2016, memiliki jumlah anggota 15 orang pengrajin yang diketuai oleh ibu Salasiah dengan rentang usia anggota berkisar umur 25 tahun sampai 62 tahun. Rata-rata produksi 140 perbulan berupa hasil anyaman dompet, tas botol, tas selempang, tas belanja, bakul, pot bunga dan topi, pemasaran dilakuan di galeri kelompok

yang berada di Kampung Purun dan pemesanan melalui media whatsApp;
2. Galeri Galoeh Bandjar berdiri pada tahun 2016, memiliki jumlah anggota 16 orang pengrajin yang diketuai oleh ibu Nani dengan rentang usia anggota berkisar umur 30 tahun sampai 63 tahun. Rata-rata produksi 84 perbulan berupa hasil anyaman topi, bakul, pot bunga, dompet, tas botol, tas selempang, tas belanja dan tas bertali anyaman eceng gondok, pemasaran dilakuan di galeri kelompok yang berada di Kampung Purun dan pemesanan melalui media whatsApp dan Instagram;
3. Galeri Al-Firdaus berdiri pada tahun 2016, memiliki jumlah anggota 44 orang pengrajin yang diketuai oleh ibu Mujiatni dengan rentang usia anggota berkisar umur 23 tahun sampai 60 tahun. Rata-rata produksi 84 perbulan berupa hasil anyaman topi, bakul, pot bunga, besek, tempat tisu, kotak toples, plismet, dompet, tas botol, tas selempang dan tas belanja, pemasaran dilakuan di galeri kelompok yang berada di Kampung Purun dan pemesanan melalui media whatsApp, Instagram serta Tiktok;
4. Galeri Pelangi Al-Firdaus berdiri pada tahun 2017, memiliki jumlah anggota 15 orang pengrajin yang diketuai oleh ibu Kartinah dengan rentang usia anggota berkisar umur 24 tahun sampai 50 tahun. Rata-rata produksi 112 perbulan berupa hasil anyaman topi, bakul, pot bunga, nampan, kotak hampers, dompet, tas botol, tas selempang dan tas belanja, pemasaran dilakuan di galeri kelompok yang berada di Kampung Purun dan pemesanan melalui media whatsApp dan Instagram.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kelompok pengrajin anyaman purun hendaknya memasarkan hasil produknya ke sentra oleh-oleh yang ada di dekat kota dan kebandara Internasional Syamsudin Noor agar dapat meningkat penjualan dan memperluas pemasaran.
2. Kelompok pengrajin anyaman purun hendaknya juga memaksimalkan promosi atau pemasaran melalui media online, karena dengan berkembangnya zaman akan lebih mudah memperluas pasar melalui media online. Banyak media pemasaran online yang tersedia untuk membantu para pengusaha memasarkan hasil produknya. Contohnya seperti Shopee, Tokopedia, Lazada dan lainnya bahkan media sosial seperti Instagram, Facebook dan Tiktok pun bisa jadi sarana untuk memasarkan produk.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2020. *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2021,* Kalimantan Selatan.

Putri Salendra Bastiana. 2016. *Profil Usaha Jajanan Pasar Dalam Aspek Jenis Produk, Pendapatan, dan Keterserapan Tenaga Kerja di Pasar Bantengan, Wonocatur, Kecamatan Banguntapan, Bantul*. Universitas Negri Yogyakarta: Yogyakarta.

Warsito. 2016. *Sosiologi Industri*. Jaundar Press: Surabaya